

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 1 Juni 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.1.13-19.2022

PERAN *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMABANGAN DAYA TARIK WISATA EMBUNG DUMATI DI KABUPATEN GORONTALO

Nur Fadhlyah Usu, Anggraeni M.S Lagalo, Desrika Talib
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; nurfadhlyahusu@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
2022-04-09

Disetujui:
2022-05-15

Publish:
2022-06-09

Abstract:
This study aims to determine the Role of stakeholders in the Development and increase of Tourist Attractions. The type of research used in research is a type of qualitative research. Data collection techniques used by researchers are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion presentation. This Study's results show that stakeholders' role in the government and society in developing tourist attractions has yet to be maximized, so this attraction has stagnated. Moreover, it has yet to obtain permission from the River Basin Hall (BWS II) to develop Embung Dumati as a tourist attraction. So it becomes the main obstacle that hinders tourist attraction development.

Keywords: *Stakeholder Role; Development; Tourist attraction of Embung Dumati;*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata dan bagaimana meningkatkan Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata. Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peran *Stakeholder* dalam hal pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata belum maksimal, sehingga daya tarik wisata ini mengalami stagnasi. Serta belum mangantongi izin dari pihak Balai Wilayah Sungai (BWS II) untuk pengembangan Embung Dumati dijadikan sebagai daya tarik wisata. Sehingga menjadi kendala utama yang menghambat dalam proses pengembangan daya tarik wisata tersebut.

Kata Kunci: Peran Stakeholder; Pengembangan; Daya tarik wisata Embung Dumati

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk bersenang-senang, dalam hal ini bukan untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara finansial. Kegiatan ini dilakukan dari satu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat asal. Pariwisata merupakan kegiatan industri yang menghasilakan pelayanan wisata misalnya, transportasi, akomodasi, makanan, minuman, aktivitas belanja dan aktivitas pelayanan

lainnya untuk individu maupun grup yang dilakukan jauh dari tempat tinggalnya.

Pembangunan pariwisata merupakan usaha untuk mengubah satu kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya, usaha tersebut merupakan satu usaha yang memang sudah dibuat perencanaan terlebih dahulu secara maksimal dan kemudian diterapkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. (Amerta Suniastha Made I, 2019)

Dewasa ini aktivitas berwisata telah menjadi *trend,* karena masyarakat pada umumnya sudah menyadari bahwa pariwisata sangat penting untuk kebutuhan psikologi mereka karena pariwisata dapat memberi relaksi bagi kebanyakan orang setelah selama satu minggu melakukan aktivitas-aktivitas seperti bekerja dan belajar. Dengan melihat fenomena tersebut maka pariwisata perlu dikembangkan karena pembangunan pariwisata dianggap sangat penting. Pentingnya pariwisata dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat sebelum terjadinya pendemi *corona virus disease 19* (Covid 19). Pada masa ini banyak daya tarik wisata ditutup bahkan orang-orang pun sudah jarang berbondong-bondong mengunjungi daya tarik wisata. Namun setelah memasuki *new normal* tempat wisata masih menjadi incaran masyarakat untuk berekreasi setelah berbulan – bulan tinggal dirumah dan melakukan PSBB.

Pentingnya industri pariwisata di Indonesia, menyediakan Indonesia sebagai destinasi dunia wisata yang telah dikenal secara global. Dalam hal ini Indonesia dikenal melalui pariwisata Bali. Untuk lebih meningkatkan pariwisata Indonesia, perlu adanya Bali baru yaitu dengan mengembangkan pariwisata di daerah-daerah lain menjadi populer seperti Bali.

Kabupaten Gorontalo memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan sehingga meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Kabupaten Gorontalo memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam, salah satunya adalah daya tarik wisata Embung Dumati.

Daya Tarik Wisata Embung Dumati diresmikan pada awal tahun 2019, terletak di Desa Dumati Kecamatan Telaga biru Kabupaten Gorontalo. Daya Tarik wisata ini dikelola oleh badan usaha milik desa (Bumdes). Daya Tarik Wisata Embung Dumati memiliki fasilitas seperti gajebo, warung makan, tempat duduk, perahu dan fasilitas–fasilitas kebersihan.

Pada awalnya Embung Dumati dibangun oleh pemerintah yaitu Balai Wilayah Sungai Sulawesi. Manfaat dari embung ini untuk memenuhi kebutuhan air saat musim kemarau, sehingga masyarakat pun bisa menggunakan embung ini sebagai sumber air dan meningkatkan hasil pertanian mereka. Embung Dumati ini dinilai memiliki potensi sebagai daya tarik wisata sehingga masyarakat yang dibantu oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo berinsiatif untuk mengembangkan Embung Dumati sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata Embung Dumati ini di kelols oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).

Dalam suatu daya tarik wisata perlu adanya keterlibatan seluruh *stakeholder*, sementara itu *stakeholder* ini merupakan orang yang memiliki kepentingan atau para pemangku kepentingan yang berhubungan langsung dengan daya tarik wisata. Dalam hal ini para pemangku kepentingan seperti pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan akademisi. Jika salah satu diantara para pemangku kepentingan ini tidak dilibatkan, maka pengelolaan suatu daya tarik wisata tidak akan berjalan dengan baik dan meksimal, keterlibatan semua unsur *stakeholder* dianggap penting, sehingga apabila terdapat kendala atau masalah di tengah eksistensi daya tarik wisata yang telah dibangun, akan mendapatkan solusi dengan mudah karena para *stakeholder* akan berperan aktif dalam merumuskan solusi berdasarkan bidang keahlian masing- masing.

Namun, sebagaimana keterlibatan *stakeholder* di daya tarik wisata Embung Dumati ini tidak maksimal dalam pengembangan daya tarik wisata tersebut khusunya darik pihak akademisi. Terlihat pada konsep Daya Tarik Wisata Embung Dumati yang tidak sesuai dengan pola pikir dan sudut pandang akademisi dalam membangun suatu daya tarik wisata. Pada kenyataannya Embung Dumati dikonsep dengan pengecatan warna-warni, kemudian ada lahan yang tadinya ditumbuhi rumput dan lebat malah digunduli pengelola dan menjadi becek saat hujan turun. Tidak hanya itu terdapat pula tulisan-tulisan yang tidak penting dan merusak keindahan pemandangan pada tembok irigasi. Beberapa contoh tersebut diyakini peneliti sebagai

akademisi tidak sesuai dengan konsep pengembangan wisata alam dari sudut pandang akademisi.

METODE

Penilitian dilaksanakan di Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu memperoleh data secara deskriptif. Dalam Janis penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata. dimana data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada saat berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Stakeholder*

Peran *stakeholder* dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis untuk memenuhi atau memkasimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang akan ditimbulkan pada saat pembangunan pariwisata. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dan memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan suatu pembangunan termasuk pariwisata. Keberlanjutan pariwisata sangat ditentukan oleh peran aktif dari *stakeholder* dalam pengembangan dan penegelolaan destinasi wisata (Talib, 2021).

Stakeholder adalah pemangku kepentingan yang merupakan kelompok individu yang mendapatkan keuntungan atau kerugian. Para pemangku kepentingan ini seperti pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, media dan akademisi. Dimana mereka membuat suatu kebijakan dalam proses pengembangan sektor pariwisata, agar berjalan sebaimana mestinya. Stakeholder pariwisata melibatkan orang-orang pilihan untuk penggerakan perkembangan pariwisata itu sendiri. Dalam bidang pariwisata diperlukan juga sumber daya manusia yang berkualitas atau mempunyai kemampuan mengenai pengelolaan daya tarik wisata.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa di dalam pengelolaan daya tarik wisata Embung Dumati ini pengelola melibatkan masyarakat seperti ikut serta menjaga kebersihan dan membantu mengelola daya tarik wisata Embung Dumati ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya masyarakat sekitar Wisata Embung Dumati dalam pengelolaannya bekerja sama juga dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengembangkan Wisata Embung Dumati, sehingga wisata Embung Dumati dapat dikenal baik oleh wisatawan lokal maupun wasatawan nasional. Namun keterlibatan tersebut hanya berlangsung singkat yaitu dari tahun 2018 hingga awal tahun 2020, sampai pada saat terjadinya pandemi *covid 19* sehingga daya tarik wisata tersebut mengalami *stagnasi.*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa hal yang membuat daya tarik wisata Embung Dumati mengalami *stagnasi* tidak hanya adanya *Covid 19*. Tetapi peneliti menemukan fakta bahwa pihak Bumdes belum mengantongi izin yang resmi dari pihak Balai Wilayah Sungai Sulawesi II (BWS). Sehingga keterlibatan dari para *stakeholder* yang ada daya tarik wisata Embung Dumati ini tidak maksimal. Khususnya dari pihak akademisi, terlihat dari konsep daya tarik wisata Embung Dumati yang tidak sesuai dengan pola pikir dan sudut pandang akademisi dalam membangun suatu daya tarik wisata. Seperti daya tarik wisata ini dikonsep dengan pengecetan warna-warni, kemudian ada lahan yang tadinya ditumbuhi rumput dan lebat malah di gunduli dan menjadi becek saat hujan turun. Tidak hanya itu terdapat pula tulisan-tulisan yang tidak penting dan merusak keindahan pemandangan pada tembok irigasi. Beberapa contoh tersebut bahwa peneliti sebagai akademisi melihat dari sudut pandang akademisi bahwa konsep tersebut tidak sesuai dengan konsep pengembangan wisata alam.

Perananan *stakeholder* sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan daya tarik wisata, bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu perlu adanya peran *stakeholder* dalam pengembangan daya tarik wisata dimana meraka adalah masyarakat lokal, pemerintah dan pihak lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para *stakeholder* dalam mengelola daya tarik wisata khususnya daya tarik wisata Embung Dumati. Beberapa hal tersebut adalah Sebagai Berikut:

1. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam memanfaatkan seoptimal mungkin potensi daerahnya, fasilitas tidak hanya diartikan sebagai pemberian sarana dan prasarana tapi pemerintah juga harus memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus kepada masyarakat yang sifatnya mendorong dan memberdayakan masyarakat agar mereka dapat merencanakan dan mengelola serta mengembangkan daya tarik wisata. Dalam mengoptimalkan pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah daerah juga perlu mendorong partisipasi pihak lain atau para *stakeholder* yang berkompeten dalam pembangunan sarana dan prasarana daya tarik wisata. Pemerintah juga perlu mendorong terjadinya koordinasi dan kerjasama antar *stakeholder* dalam mengembangkan daya tarik wisata. Untuk menyediakan dan memfasilitasi daya tarik wisata Embung Dumati memerlukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan daya tarik wisata Embung Dumati.

Peran *stakeholder* dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo yaitu melakukan tugasnya untuk mengembangkan daya tarik wisata Embung Dumati melalui cara mempromoikan daya tarik wisata melalui social media dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di daya tarik wisata. Misalnya pelatihan dalam pengelolaan *Home Stay,* pelatihan bagaimana cara mengelola suatu daya tarik wisata dengan baik dan palatihan-pelatihan lainnya yang berhubungan dengan kepariwisataan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengundang beberapa pemateri dari akademisi atau pun kementrian dan pihak-pihak yang terkait lainnya, serta mengundang masyarakat lokal dan pengelola untuk menjadi peserta pelatihan.

2. Masyarakat

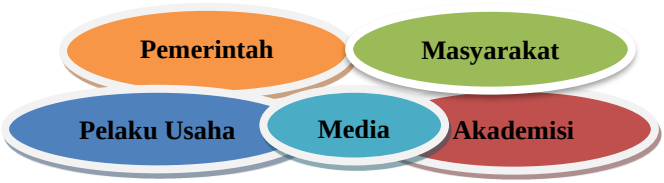
Stakeholder dalam hal mengelola suatu daya tarik wisata harus serius dan betul-betul menjalankan tugasnya dengan baik agar daya tarik wisata tersebut tidak mengalami *stagnasi* seperti saat ini yang di alami oleh daya tarik wisata Embung Dumati. Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain khususnya peran masyarakat.

Idealnya dalam mengelola suatu daya tarik wisata, masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal dalam pengelolaan daya tarik wisata Embung Dumati. Masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai peran penting dalam pengelolaan daya tarik wisata Embung Dumati seperti melibatkan diri dalam pengelolaan. Selain itu masyarakat juga dapat mendirikan usaha sendiri dengan membuka warung makan, untuk menjual souvenir atau ole-ole khas daerah, untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung maupun wisatawan yang datang di Wisata Embung Dumati. Terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata sangat membantu dalam mengelolah daya tarik wisata.

Tetapi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan daya tarik tersebut ini belum maksimal, karena tidak semua masyarakat ikut dilibatkan dalam pengelolaan atau membuka usaha di daya tarik wisata, ternyata masih ada masyarakat Desa Dumati yang mengeluhkan mereka belum merasakan keuntungan atau dampak positif dari dibukanya daya tarik wisata Embung Dumati di desa mereka. Khusunya dari segi ekonomi. Jadi keterlibatan tersebut memang sudah ada, namun belum merata atau belum secara maksimal.

Berdasarkan tanggapan keseluruhan bahwa keterlibatan stakeholder peneliti menilai masih sangat minim dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata Embung Dumati, sehingga perlu dilakukan kerja sama secara *penthalix* dimana kerja sama yang terintegrasi dan kerja sama yang kuat dengan komunikasi yang lancar antara para *stakeholder* lainnya.

Dimana kerja sama secara *pentahelix* ini terdiri dari lima *instrumen* yaitu ada pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha dan media. Maka dimana instrument ini saling bekerja sama untuk melakukan suatu percepatan dalam membangun pariwisata serta dapat menghidupkan daya tarik wisata Embung Dumati lagi.



1. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai peran penting dalam pengembangannya seperti melibatkan diri dalam pengelolaan destinasi wisata.

3. Akademisi

Akademisi adalah orang yang memiliki pengetahuan secara teoritis dan memiliki kemampuan untuk melakukan kajian – kajian terkait pariwisata. Misalnya dalam hal memberikan materi terhadap pengelola di suatu destinasi destinasi wisata.

4. Pelaku Usaha

Pelaku Usaha adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usahanya. Seperti usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan kepariwisataan.

5. Media

Media adalah pihak yang memiliki ide atau gagasan kreatif dalam membuat suatu destinasi wisata menjadi terkenal. Contohnya mempromosikan suatu daya tarik wisata yang terdapat di suatu daerah. Tanpa media daya tarik wisata yang telah disiapkan tidak akan diketahui oleh orang-orang yang kan berwisata.

Pengembangan daya tarik wisata tentunya memerlukan peran dari stakholder untuk memberikan saran dari berbagai sudut pandang serta kemajuan suatu daya tarik wisata. Pengembangan merupakan suatu proses memajukan sesuatu yang belum maju dengan berpegang pada tujuan yang telah direncanakan. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada (Talib Desrika, 2021).

Pengembangan daya tarik wisata merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, masyarakat, akademisi maupun dari pelaku-pelaku usaha pariwisata lainnya. Manfaat suatu pengembangan yaitu agar para pengelola daya tarik wisata bisa mengetahui dan bisa melihat sudah sejauh mana perkembangan dalam daya tarik wisata yang mereka kelola. Mengelola suatu daya tarik wisata peneliti merekomendasikan ke pengelola perlu melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan para *stakeholder* dengan melakukan kerja sama secara *pentahelix*, dimana dalam kerja sama *pentahelix* itu terlibat akademisi, pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan media. Jika kerja sama secara *penthalix* ini dapat dilakukan dengan sebagai mana mestinya, maka daya tarik wisata Embung Dumati akan dapat di bangkitkan lagi, namun jika melihat fakta bahwa daya tarik ini memang tidak mengantongi izin dari pihak Balai Wilayah Sungai Sulawesi II (BWS).

Hal tersebut akan menjadi salah satu kendala yang sangat besar, sehingga langkah pertama yang perlu dilakukan pengelola dalam hal ini adalah mengantongi izin terlebih dahulu dari Balai Wilayah Sungai Sulawesi II (BWS), kemudian setelah mendapatkan izin pengelola perlu membuat satu pertemuan dengan mengundang ke lima *stakeholder* tersebut untuk melakukan kerja sama secara *pentahelix* dengan mendiskusikan dan membuat suatu perencanaan seperti yang telah di jelaskan oleh pihak akademisi, bahwa dalam mengelola suatu daya tarik wisata harus memiliki perencanaan yang matang sejak awal, melakukan diskusi yang dilakukan dalam *focus group discussion* (FGD). Melalui diskusi ini akan diperoleh pendapat dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang pemerintah, akademisi, pengelola, pelaku usaha, masyarakat dan media. Dalam kerja

sama ini perlu dibahas tufoksi dari masing-masing *stakeholder* dimana akan menjamin eksistensi daya tarik wisata Embung Dumati kembali, bahkan jika dilakukan kerja sama *pentahelix* yang berkelanjutan, hal tersebut akan menjamin tidak terjadinya *stagnasi* pada daya tarik wisata Embung Dumati.

KESIMPULAN

1. Peran *stakeholder* dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitor yaitu memberikan sarana dan prasarana salah satu kontribusi yang diberikan oleh pemerintah yaitu aksesbilitas dengan cara pengaspalan jalan menuju ke daya tarik wisata Embung dumati. Namun dalam penyediaan fasilitas lainnya para *stakeholder* dalam hal ini pemerintah masih belum menyalurkan dana ke pengelola. Karena dana yang tadinya untuk mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata Embung Dumati ini di alih fungsikan ke kegiatan lain untuk kepentingan masyarakat pada saat terjadinya pandemi *Covid 19*. Sehingga pengelola daya tarik wisata Embung Dumati terkendala untuk mengembangkan daya tarik wisata tersebut yang mengalami stagnasi dan sudah tidak beroperasi lagi sebagaimana mestinya. Terkaitnya dengan daya tarik wisata Embung Dumati sudah tidak beroperasi lagi karena pengelola juga belum mengantongi izin dari pihak Balai Wilayah Sungai (BWS II) sehingga hal tersebut pengelola tidak diperkenankan untuk membuka daya tarik wisata Embung Dumati kembali.
2. Masyarakat membantu pengelola dengan melibatkan diri dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata Embung Dumati seperti membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti menyediakan gajebo, warung makan, tempat duduk dan fasilitas kebersihan lainnya.

REFERENSI

A.Hidayah, N., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Alam Dan Sejarah Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, *7*(1), 55. https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2179

Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *37*(1), 158–163.

Amerta Suniastha Made I. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka. books/edition/PENGEMBANGAN_PARIWISATA_ALTERNATIF/kBy_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+pariwisata+alternatife&printsec=frontcover

Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, *32*(1), 34–44.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, (2009). ???

Sari, S. amelia. (2017). *Peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu enrekang*.

Simanjorang Feronika, Hakim Luchman, S. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir. *Profit*, *14*(01), 42–52. https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.01.5

Simanjuntak Mariana. (2021). *Pemasaran Digital Pariwisata Indonesia* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Sketsa Peta Kabupaten Gorontalo. (2022). *Peta Kabupaten Gorontalo*. Dukcapil. http://www.disdukcapil-gorontalokab.web.id/p/peta-kabupaten-gorontalo.html

Syifa, F. N. (2019). *Peran stakeholder dalam pengelolaan kawasan kota lama semarang, jawa tengah*.

Talib, D. (2020). Strategi pengembagan destinasi wisata pantai (sebuah analisis teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 73–82. http://dx.doi.org/10.272098/tulip.3.2.73-82.2020

Talib, D. (2021). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.31314/tulip.3.1.12-18.2020

Talib Desrika. (2021). *Pengembangan agrowisata kebun jeruk ampera wonosari di kabupaten boalemo provinsi gorontalo*. *4*(2), 110–115. https://doi.org/dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.110-115.2021

Wakka Kadir Abd. (2014). Analisis stakeholder pengelolaan kawasan hutan

zdengan tujuan khusus (KHDTK) mengkendek, kabupaten tana toraja provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, *3*(1), 47–55. https://doi.org/10.18330/jwallacea.2014.vol3iss1pp47-55

Wirawan Eka, P. (2022). *Pengantar Pariwisata*. NILACKRA. https://doi.org/9786235412863